



PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PT POS INDONESIA (PERSERO) BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA NO : KEP-100/MBU 2002 TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA

Nabila Guna Pramesthi¹, Supanji Setyawan²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Tidar

²Program Studi Akuntansi, Universitas Tidar

E-mail: nabilagp431@gmail.com¹, supanji@untidar.ac.id²

Article History:

Received: 25-04-2023

Revised: 01-05-2023

Accepted: 09-05-2023

Keywords:

Kinerja Keuangan,
Penilaian Tingkat
Kesehatan

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi seperangkat indikator penilaian kesehatan dan kondisi keuangan PT Pos Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No; Kep-100/MBU/2002. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan survei dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Pos Indonesia (Persero). Sedangkan sampel yang diambil adalah laporan keuangan PT Pos Indonesia (Persero) periode 2020-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan keuangan pada PT Pos Indonesia (Persero) periode 2020-2021 berdasarkan pada pedoman yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No : Kep-100/MBU/2002 mendapat predikat sehat dengan kategori A. Asumsinya bahwa, tahun 2020 tidak mempengaruhi predikat yang diterima PT Pos Indonesia (Persero) pada tahun 2021 dilihat dari total skor delapan indikator yang dievaluasi .

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, dunia perekonomian semakin tumbuh dengan teknologi canggih. Kemajuan perekonomian yang tinggi muncul akibat persaingan dunia usaha yang ketat. Perusahaan memiliki kiat sendiri dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Tujuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sebagai alat keberlangsungan hidup perusahaan terjamin. Tak hanya itu, perusahaan bertujuan menyerap tenaga kerja dan untuk mencari kesempatan atau peluang berusaha dalam memperluas *market share*. Dewasa ini, perkembangan teknologi dan informasi dalam dunia bisnis semakin menggebu seperti dalam proses pemesanan dan pengiriman barang. Salah satu perusahaan yang menaungi jasa pengiriman barang ialah PT Pos Indonesia (Persero). PT Pos Indonesia (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang layanan jasa kurir, logistic, dan transaksi keuangan yang

sebagian besar modalnyaberasal dari kekayaan negara untuk kemakmuran rakyat.

Pada tahun 1970-an hingga 1990-an, PT Pos Indonesia (Persero) berada di titik kejayaannya. Semakin berkembangnya teknologi dan informasi, perubahan gaya hidup serta muncul *trend* baru menjadikan jasa layanan PT Pos mengalami persaingan dan pergeseran bisnis dengan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan lain, seperti JNE, JNT, Si Cepat, Ninja dan jasa kurir lainnya. Namun, PT Pos Indonesia (Persero) dalam menanggapi persaingan tersebut melakukan peralihan jasa seperti penjualan properti yang mampu meningkatkan keuntungan, dimana laba atau keuntungan yang diperoleh pada tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 dan tahun 2020. Laba yang semakin meningkat dari tahun ke tahun menjadi petunjuk kemajuan perusahaan dan sebaliknya, laba yang menurun dari tahun ke tahun menjadi pertanda kebangkrutan perusahaan. Pertumbuhan laba sebagai alat parameter dalam penilaian kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mencadangkan sumber daya yang dimiliki PT Pos Indonesia berlaba mencatat peningkatan laba bersih dari Rp342,02 miliar pada tahun 2020 naik menjadi Rp589,76 miliar pada tahun 2021, tetapi perusahaan mengalami penurunann pendapatan yang signifikan Rp5.455,53 miliar di tahun 2020 menjadi Rp4.418,94 miliar pada tahun 2021.

Pada tahun 2018, PT Pos Indonesia (Persero) menghadapi permasalahan internal dalam perusahaan yaitu terjadinya keterlambatan pembayaran gaji karyawan. Hal tersebut telah mendorong karyawan melakukan aksi demonstrasi untuk mencari penanguhan gaji dan kebijakan perubahan manajemen yang lebih baik. Namun, perusahaan telah menanggapi masalah tersebut dan mencari jalan tengah guna mempertahankan reputasinya dan kerja sama perusahaan lain tetap terjalin dengan baik. Kabar keterlambatan pembayaran gaji oleh perusahaan diunggah ke publik oleh berbagai media masa salah satunya ialah KOMPAS.com pada tanggal 23 Juli 2019, bahwa terkait pembayaran gaji perusahaan melakukan berbagai upaya untuk menangani permasalahan tersebut. Isunya bahwa PT Pos Indonesia (Persero) melakukan peminjaman uang ke bank yang digunakan untuk membayar gaji karyawan. Memang perusahaan melakukan peminjaman uang terhadap bank, tetapi pinjaman itu digunakan mendanai operasi perusahaan atau dikatakan sebagai modal. Maksud tersirat dari informasi diatas bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan .

Laba atau profit berkaitan erat dengan kinerja perusahaan yang menunjukkan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan pada periode tahun berjalan. Kondisi baik buruknya keuangan perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menanggapi permasalahan dan pertumbuhan perusahaan. Pengukuran dan penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui perhitungan rasio keuangan dengan melihat laporan tahunan PT Pos Indonesia (Persero). PT Pos Indonesia (Persero) merupakan BUMN Non Infrastruktur yang terdapat pada bidang pos sehingga indikator dan tata cara penilaian kesehatan keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran keberhasilan pencapaian suatu perusahaan dan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari aktivitas yang dilakukan (Irham Fahmi 2012:2). Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai analisis yang digunakan untuk memahami kondisi keuangan perusahaan guna memprediksi

pertumbuhannya di masa yang akan datang. Penilaian kinerja keuangan ditujukan untuk penentuan efektivitas operasi dan mengevaluasi kinerja keuangan sesuai dengan aturan perusahaan yang telah ditetapkan selama periode tertentu. Beberapa alat analisis teknis digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan meliputi : 1) analisis perbandingan laporan keuangan, 2) analisis tren, 3) analisis presentase per komponn, 4) analisis sumber dan penggunaan modal kerja, 5) analisis sumber dan penggunaan kas, 6) analisis rasio keuangan, 7) analisis perubahan laba kotor, dan 8) analisis titik impas. Penilaian kinerja keuangan dilakukan untuk melihat sejauh mana kondisi perusahaan berada. Baik buruknya perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan, dimana yang paling sering digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses menganalisis atau mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dalam kaitannya dengan kinerja masa lalu dan masa depan (V. Wiratna Sujarweni, 2017). Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi dan menilai kinerja keuangan suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan keadaan masa lalu perusahaan. Padahal, menurut Kasmir (2018) ada dua metode analisis laporan keuangan yang bisa digunakan, yakni :

a. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal (statis) adalah analisis yang dilakukan di seluruh pos dalam laporan keuangan yang memberikan informasi hanya untuk satu periode. Informasi ini tidak memberikan hasil pengembangan periode demi periode.

b. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal (dinamis) adalah analisis yang membandingkan laporan keuangan dari periode ke periode untuk melihat perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.

Penilaian Tingkat Kesehatan Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No : KEP-100/MBU 2002 tentang Penilaian Tigkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No : KEP-100/MBU 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, disebutkan bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku untuk seluruh Badan Usaha Milik Negara non keuangan dan Badan Usaha Milik Negara jasa keuangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 (1). Kecuali Perseroan Terbatas dan BUMN yang didirikan dengan undang-undang lain. Selain itu pada pasal 3 ayat (1) dan (2) mengatakan bahwa “ PenilaianTingkat Kesehatan BUMN” diklasifikasikan sebagai berikut :

Kategori	Predikat	Nilai (Skor)
Sehat	AAA	>95
Sehat	AA	80 < TS <= 95
Sehat	A	65 < TS <= 80
Kurang Sehat	BBB	50 < TS <= 65
Kurang Sehat	BB	40 < TS <= 50
Kurang Sehat	B	30 < TS <= 40
Tidak Sehat	CCC	20 < TS <= 30
Tidak Sehat	CC	10 < TS <= 20

Tidak Sehat	C	TS ≤ 10
-------------	---	---------

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan pengumpulan data survei dokumentasi berupa laporan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Pos Indonesia (Persero). Sedangkan sampel yang diambil ialah laporan keuangan PT Pos Indonesia (Persero) periode 2020-2021. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersumber dari pedoman yang tertuang dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No : Kep-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, yang dievaluasi dari masing-masing bobotnya adalah sebagai berikut :

No.	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (<i>ROE</i>)	15	20
2.	Imbalan Investasi (<i>ROI</i>)	10	15
3.	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	3	5
4.	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	4	5
5.	<i>Collection Periods</i>	4	5
6.	Perputaran Persediaan	4	5
7.	Perputaran Total Aset	4	5
8.	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	6	10
<i>Total Bobot</i>		50	70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian tingkat kesehatan yang dilakukan pada PT Pos Indonesia (Persero) hanya dilakukan pada aspek keuangan dengan menghitung delapan indikator yaitu, imbalan kepada pemegang saham (*ROE*), imbalan investasi (*ROI*), rasio kas (*Cash Ratio*), rasiolancar (*Current Ratio*), *collection periods*, perputaran persediaan, perputaran total aset, dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva. Pedoman yang digunakan untuk menilai berdasar Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Berikut hasil perhitungan yang dilakukan terhadap laporan keuangan PT Pos Indonesia (Persero) periode 2020-2021.

Indikator	2020	2021
	Skor	Skor
ROE	12	16
ROI	6	6
Rasio Kas	5	5
Rasio Lancar	3	5
<i>Collection Periods</i>	5	3
Perputaran Persediaan	5	5
Perputaran Total Aset	5	5

TMS terhadap TA	9	4
Total Skor	50	49

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa total skor pada periode 2020-2021 mengalami kenaikan. Hal ini terjadi karena ROE dan ROI dari tahun 2020-2021 terus naik sehingga mempengaruhi skor yang diperhitungkan. Total skor yang dihasilkan dikalikan dengan 100 lalu dibagi dengan total bobok aspek keuangan BUMN Non Infrastruktur yaitu 70. Perhitungan ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penilaian tingkat kesehatan menurut aspek keuangan. Berikut ini adalah hasil dari penilaian tingkat kesehatan PT Pos Indonesia (Persero) periode 2020-2021 :

Tahun	Total Skor	Nilai	Kategori	Predikat
2020	71	$65 < TS \leq 80$	A	Sehat
2021	70	$65 < TS \leq 80$	A	Sehat

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan dari aspek keuangan pada PT Pos Indonesia (Persero) periode 2020-2021 berdasarkan pada pedoman yang tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep-100/MBU/2002 selama tahun 2020-2021 memperoleh predikat sehat dengan nilai kategori A. Perubahan pada total skor dari delapan indikator yang dinilai tidak berpengaruh terhadap predikat yang diperoleh PT Pos Indonesia (Persero) periode 2020-2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, dan *collection periods* mengalami peningkatan. Sementara pada perhitungan rasio perputaran aset dan perputaran persediaan mengalami penurunan. Total skor yang dicapai selama periode tersebut meningkat menjadi 74,28 pada tahun 2020 dan 75 pada tahun 2021. Mengingat kesehatan perusahaan yang berlabel sehat, hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang meningkat dan berkembang.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Dau, A. Y., & Ludfi, R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT. Bukit Asam Tbk 2015-2019 Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. *Jurnal Manajemen Dan ...*, 22. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/785%0Ahttp://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/download/785/323>
- [2] Service, F. (2021). *Retaking Market Share Laporan*.
- [3] PT Pos Indonesia. (2020). *TRANSFORMASI DIGITAL YANG BERKELANJUTAN (Laporan Tahunan 2020)*. 1–257.
- [4] Heluka, E. (2017). Analisis Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Cabang Waena Kota Jayapura. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 8(1), 1–19.
- [5] Dr. Vladimir, V. F. (1967). Analisis Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.

- <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/balance/article/download/209/166>
- [6] Fatmawati, A. P., & Awaru Rala, A. T. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Pt Pos Indonesia (Persero) Cabang Asia Afrika Bandung. *Land Journal*, 1(1), 12–20. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i1.587>
- [7] Issn, P., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Sukabumi, U. M., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Sukabumi, U. M. (2022). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol . 10 No . 2 Mei 2022 E - ISSN ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMN BERDASARKAN ASPEK KEUANGAN PADA PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK TAHUN 2016 – 2020 Oleh : Annisa Muhamad Venita Sofiani
- [8] Tingkat, P., Keuangan, K., Berdasarkan, P., Pratiwi, K. I., Nurdin, A. A., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2021). SK Menteri No. KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus PT Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2014-2018) Wellness level of company finance assessment based on Minister'sqDecree No.KEP-100/MBU/2002c(Case Study on PT Jasa Marga. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 454–464. www.jasamarga.com.
- [9] Somadi, S. (2020). Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Pt Pos Indonesia (Persero) Periode 2016-2018. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1), 19. <https://doi.org/10.19184/bisma.v14i1.15489>
- [10] Restianti, T., & Agustina, L. (2018). The Effect of Financial Ratios on Financial Distress Conditions in Sub Industrial Sector Company. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 25–33. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i3.18996>
- [11] Malik, A. D., & Handono, W. A. (2019). Financial Performance Analysis of Soe and Foreign Capital Cement Companies in Indonesia. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 5(1), 267–294. <https://doi.org/10.20319/pijss.2019.51.267294>
- [12] Ergiyanti, F. (2017). ... –2015 Berdasarkan Keputusan Menteri BumN Nomor: Kep-100/Mbu/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/1854/1644>